



Dr. Muhammad Yusup, M.Pd | Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd

Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud | Dr. Kustoro, SE., MM.

Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd | Hamilaturroyya., SH

Muhamad Zulfa, S.Pd.I | Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I | Yeni Lubis



MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING

dalam

PERSPEKTIF ISLAM

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Dr. Muhammad Yusup, M.Pd
Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud
Dr. Kustoro, SE., MM.
Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd
Hamilaturroyya., SH
Muhammad Zulfa, S.Pd.I
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Yeni Lubis



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC002025153169, 14 Oktober 2025
Pencipta	
Nama	: Dr. Muhammad Yusup, M.Pd, Erdiyan Saputra, S.Pd.L, M.Pd dkk
Alamat	: Jl. Gajah Mada RT 17, Muara Bulian, Kab. Batanghari, Jambi, 36612
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Muhammad Yusup, M.Pd, Erdiyan Saputra, S.Pd.L, M.Pd dkk
Alamat	: Jl. Gajah Mada RT 17, Muara Bulian, Kab. Batanghari, Jambi, 36612
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 13 Oktober 2025, di Kota Surakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor Pencatatan	: 000993430

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsono SH, MH.
NIP. 196912261994031001



Dicatat:

1. Dalam hal permohonan pendaftaran Hak Cipta sesuai dengan surat permohonan, Menteri hukum berhak untuk menolak atau menerima permohonan.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat secara otomatis mengakibatkan timbulnya hak eksklusif yang diberikan oleh Negara (Hak Kekayaan Intelektual, Hak Cipta dan Desain Industri).
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan meminta kode QR pada dokumen ini dan informasi atas diunggah dalam internet.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Yusup, M.Pd	Jl. Gajah Mada RT 17 Muara Bulian, Kab. Batanghari
2	Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd	Jalan Gajah Mada RT 14 RW 03 Muara Bulian, Kab. Batanghari
3	Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	Perumahan Safira Blok A No. 3 Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi
4	Dr. Kustoro, SE., MM.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
5	Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
6	Hamilaturroyya., SH	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
7	Muhamad Zulfa, S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
8	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
9	Yeni Lubis	Desa Sei Sentang Kualuh Hilir, Kab. Labuhanbatu Utara

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Yusup, M.Pd	Jl. Gajah Mada RT 17 Muara Bulian, Kab. Batanghari
2	Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd	Jalan Gajah Mada RT 14 RW 03 Muara Bulian, Kab. Batanghari
3	Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	Perumahan Safira Blok A No. 3 Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi
4	Dr. Kustoro, SE., MM.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
5	Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
6	Hamilaturroyya., SH	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
7	Muhamad Zulfa, S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
8	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
9	Yeni Lubis	Desa Sei Sentang Kualuh Hilir, Kab. Labuhanbatu Utara



MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Penulis:

Dr. Muhammad Yusup, M.Pd
Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud
Dr. Kustoro, SE., MM.
Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd
Hamilaturroyya., SH
Muhamad Zulfa, S.Pd.I
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Yeni Lubis

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xi, 136, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-005-2

Cetakan Pertama:

Oktober 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku dengan judul “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Buku ini hadir sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling yang berpijak pada nilai-nilai Islam. Kehadiran manajemen yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islami diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyelenggarakan layanan konseling yang lebih terarah, sistematis, dan bernilai ibadah.

Pembahasan dalam buku ini meliputi konsep dasar manajemen bimbingan konseling Islami, sejarah perkembangan bimbingan konseling, hakikat manusia dan problematikanya, organisasi dan tugas konselor, hingga metode serta teknik dalam konseling Islami. Selain itu, buku ini juga menguraikan peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Islami, ruang lingkup layanan, serta adab dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menawarkan perspektif teoretis, tetapi juga memberikan arahan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, besar harapan kami semoga buku ini bermanfaat bagi para akademisi, praktisi pendidikan, mahasiswa, dan pembaca umum yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal jariyah dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 KONSEP DASAR MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI	1
Dr. Muhammad Yusup, M.Pd.....	1
Universitas Islam Batang Hari	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling Islami	2
C. Landasan Filosofis.....	4
D. Prinsip Prinsip Manajemen Bimbingan Konseling Islami	6
E. Tujuan Manajemen Bimbingan Konseling Islami.....	8
F. Fungsi Manajemen Bimbingan Konseling Islami	9
G. Ruang Lingkup Manajemen Bimbingan Konseling Islami	11
H. Karakteristik Manajemen Bimbingan Konseling Islami	13
I. Tujuan Bimbingan Konseling Islami	15
J. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan Konseling Islami	16
Daftar Pustaka	18
Profil Penulis.....	20
BAB 2 SEJARAH BIMBINGAN KONSELING	21
Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd.....	21
Universitas Islam Batang Hari	21
A. Pendahuluan	21
B. Sejarah Bimbingan Konseling Di Dunia.....	22
C. Sejarah Bimbingan Konseling Di Indonesia	24
D. Sejarah Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam	26
E. Perkembangan Bimbingan Konseling Kontemporer.....	29
F. Kesimpulan	32
Daftar Pustaka	34
Profil Penulis.....	36

BAB 3 HAKIKAT MANUSIA DAN PROBLEMATIKANYA

MENURUT AL-QURAN	37
Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud	37
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.....	37
A. Pendahuluan	37
B. Hakikat Manusia.....	39
C. Problematika Manusia Modern.....	41
D. Faktor-Faktor Kemunculan Problem <i>Bullying</i> : Manusia Yang Tidak Menghormati Manusia.....	43
E. Problem <i>Bullying</i> Dalam Perspektif Filsafat	45
F. Upaya Mengatasi Problem <i>Bullying</i>	48
Daftar Pustaka	52
Profil Penulis.....	54
BAB 4 ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING	55
Dr. Kustoro, SE., MM.	55
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	55
A. Konsep Dasar Organisasi Bimbingan Konseling	55
B. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling	57
C. Manajemen Bimbingan Konseling	58
D. Program Bimbingan Konseling Komprehensif.....	61
E. Implementasi Organisasi Dalam Perspektif Islam	64
F. Evaluasi Program Bimbingan Konseling	67
G. Kesimpulan	68
Daftar Pustaka	70
Profil Penulis.....	72
BAB 5 SYARAT, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KONSELOR ISLAM	73
Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd	73
MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang	73
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	73
A. Pendahuluan	73
B. Syarat Konselor Islam	74
C. Tugas Konselor Islam	76
D. Tanggung Jawab Konselor Islam	77
Daftar Pustaka	80
Profil Penulis.....	82

BAB 6 ADAB PELAKSANAAN KONSELING ISLAM.....	83
Hamilaturroyya., SH.....	83
Yayasan Darul Istiqomah "Daris" Duwok Tegalrejo Magelang.....	83
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	83
A. Pendahuluan	83
B. Pengertian Dan Landasan Adab Dalam Konseling Islam	85
C. Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pelayanan Konseling	86
D. Adab Konselor Terhadap Klien	88
E. Adab Klien Terhadap Konselor	90
Daftar Pustaka	92
Profil Penulis.....	93
BAB 7 LINGKUP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	94
Muhamad Zulfa, S.Pd.I	94
SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.....	94
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	94
A. Pendahuluan	94
B. Bimbingan Akidah.....	95
C. Bimbingan Ibadah	97
D. Bimbingan Akhlak.....	98
E. Bimbingan Sosial	100
F. Bimbingan Psikologis.....	101
G. Bimbingan Keluarga.....	103
H. Bimbingan Karier Dan Pendidikan.....	105
I. Bimbingan Spiritual	106
Daftar Pustaka	108
Profil Penulis.....	110
BAB 8 PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM MELALUI BIMBINGAN KONSELING.....	111
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.....	111
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...	111
A. Pendahuluan	111
B. Konsep Karakter Islami Dalam Perspektif Bimbingan Konseling	112
C. Sinergi Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter	113
D. Bimbingan Konseling Islam Sebagai Sarana Penguatan Spiritualitas Peserta Didik	115

E.	Relevansi Bimbingan Konseling Islam Dengan Tantangan Moral Remaja	117
	Daftar Pustaka	119
	Profil Penulis.....	121
BAB 9 METODE DAN TEKNIK BK ISLAMI.....		122
Yeni Lubis		122
Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan.....		122
A.	Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islami.....	122
B.	Landasan Bimbingan Dan Konseling Islami.....	124
C.	Metode Dalam BK Islami.....	127
D.	Teknik Dalam BK Islami.....	128
E.	Prinsip-Prinsip Pelaksanaan BK Islami	130
F.	Tujuan BK Islami	132
G.	Kesimpulan	133
	Daftar Pustaka	134
	Profil Penulis.....	136

BAB 1 KONSEP DASAR MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI

Dr. Muhammad Yusup, M.Pd
Universitas Islam Batang Hari

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern yang serba kompleks ini, peran bimbingan konseling menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda yang menghadapi berbagai tantangan sosial, psikologis, dan spiritual. Bimbingan konseling tidak hanya dipahami sebagai proses membantu individu menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, dan menuntun individu menuju kehidupan yang lebih baik. Di tengah arus globalisasi, konseling berbasis nilai Islami hadir sebagai jawaban atas kebutuhan umat untuk mendapatkan layanan yang bukan hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga spiritual sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.

Pentingnya manajemen dalam pelaksanaan bimbingan konseling tidak dapat diabaikan. Tanpa manajemen yang baik, layanan konseling cenderung berjalan secara sporadis, tidak terarah, dan sulit diukur keberhasilannya. Manajemen memberikan kerangka sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks Islami, manajemen ini bukan sekadar teknis administratif, tetapi juga bernilai ibadah karena diarahkan untuk mewujudkan maslahat umat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Perbedaan utama antara konseling umum dan konseling Islami terletak pada landasan nilai yang digunakannya. Konseling umum, yang banyak dipengaruhi oleh tradisi psikologi Barat, lebih menekankan aspek rasional dan empiris. Sementara itu, konseling Islami berpijak pada fitrah manusia yang diciptakan Allah dengan kesatuan potensi jasmani dan ruhani. Seperti disampaikan oleh (Diniaty, 2013) konseling Islami mengintegrasikan ajaran

serta nilai-nilai Islam, menempatkan iman sebagai pilar dalam mencapai kebahagiaan, berbeda dengan konseling umum yang bergantung pada teori beragama tanpa kerangka agama tertentu. Oleh karena itu, seorang konselor Islami dituntut tidak hanya menguasai teknik konseling modern, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keislaman agar praktik yang dijalankan benar-benar menyentuh aspek lahiriah sekaligus batiniah. Pendekatan ini tidak sebatas problem solving, melainkan juga menanamkan nilai tauhid, akhlak mulia, dan orientasi hidup yang seimbang antara dunia serta akhirat. Keunikan inilah yang sekaligus menjadi kekuatan konseling Islami

Islam, sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin, memiliki landasan yang kaya untuk mengembangkan konsep bimbingan konseling. Sejak masa Rasulullah SAW, praktik konseling sebenarnya sudah dijalankan dalam bentuk nasihat, keteladanan, dan bimbingan langsung terhadap sahabat. Hal ini menunjukkan bahwa konseling Islami bukan konsep baru, melainkan warisan dari tradisi Islam yang kemudian diperkaya dengan pendekatan manajemen modern. Dengan demikian, integrasi antara nilai Islam dan ilmu manajemen memberikan model layanan konseling yang lebih komprehensif.

B. PENGERTIAN MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Manajemen pada dasarnya dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Para ahli seperti George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai “suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.” Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya dipandang dari segi teknis, melainkan juga mengandung makna ibadah, karena setiap aktivitas pengelolaan haruslah diniatkan untuk mencari ridha Allah SWT. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen Islam meliputi POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Aktuasi, Pengendalian), kepatuhan terhadap Al-Quran dan Hadits, prinsip syura (konsultasi), dan memastikan tindakan selaras dengan nilai-nilai Islam, etika, dan akuntabilitas dalam semua praktik organisasi (Febriansyah & Bahri, 2024) dalam hal ini menekankan bahwa manajemen Islami tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai tauhid, keadilan, dan amanah.

Bimbingan konseling secara umum diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar individu tersebut mampu memahami diri, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi dirinya. selaras dengan (Amaliya Fradinata et al., 2023) menyatakan bahwa Bimbingan konseling memang didefinisikan sebagai proses di mana konselor terlatih memberikan bantuan kepada individu melalui wawancara konseling, membantu mereka memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan penyesuaian dengan lingkungan mereka. Definisi ini menekankan adanya interaksi antara konselor dengan konseli yang bersifat profesional, sistematis, dan berorientasi pada perubahan positif. Namun, dalam perspektif konseling Islami, definisi ini diperluas dengan memasukkan aspek spiritual, yakni bagaimana konseling dapat membantu individu mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak, serta menjalani hidup sesuai dengan syariat.

Menurut pandangan ulama, bimbingan konseling Islami adalah proses memberikan nasihat, arahan, dan pendampingan kepada individu agar hidup sesuai dengan fitrah, menunaikan kewajiban kepada Allah, serta mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Al-Qur'an sendiri memberikan landasan konseling, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman otentik untuk konseling Islam, menekankan pentingnya nasihat dan arahan sesuai dengan ajaran agama. Ini mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, memungkinkan individu untuk memenuhi kewajiban dan peran sosial mereka secara efektif (Iskandar et al., 2022). Melalui kisah Luqman al-Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya (QS. Luqman: 13–19). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa konseling Islami berakar dari tradisi nasihat, pendidikan akhlak, dan bimbingan spiritual yang menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka, konseling Islami bukan sekadar adaptasi dari teori Barat, tetapi memiliki basis epistemologi yang kuat dalam Islam.

Integrasi antara manajemen, bimbingan konseling, dan nilai Islami melahirkan konsep manajemen bimbingan konseling Islami. Konsep ini bukan hanya sekadar mengelola layanan konseling, melainkan mengelola dengan ruh Islami yang menekankan aspek spiritual, moral, dan sosial. Dengan manajemen, konseling Islami dapat lebih terarah dalam perencanaan, lebih efektif dalam pelaksanaan, serta lebih terukur dalam evaluasi. Misalnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Prenada Media Group.
- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>
- Diniaty, A. (2013). Urgensi Teori Konseling Dan Persfektifnya Dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius Di Masa Depan. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(4), 312–323.
- Febriansyah, M. R., & Bahri, S. (2024). Manajemen dalam Perspektif Islam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1446–1458. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4084>
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 961–975.
- Iskandar, D. H., Nusantara, W., Rahman, I. K., & Alkattani, A. H. (2022). Counseling Guidance From Islamic Perspective, An Ontological View. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.7652>
- Kartika MR, G. N. (2018). Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.906>
- Muhammad Yusup. (2017). *Manajemen Konflik dan Stres* (Zulqarnain (ed.); 1st ed.). Wade Group.
- Muhammad Yusup. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri*. 3, 1–13.
- Muhammad Yusup. (2019). Sertifikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Institut Agama Islam (Iai) Nusantara Batanghari. *PRODU-Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen ...*, 1(11), 33–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/1154>
- Muhammad Yusup. (2021). *MUHAMMAD_YUSUP_JURNAL.pdf*. 0089, 2021.

- Napitupulu, D. S. (n.d.). *DASAR-DASAR KONSELING DALAM AL Qur'an*. 7(2), 49–68.
- Perdamean Harahap, A., Asyfa, A., Annisa purba, P., Arifin, M., Yunsiska Parhusip, L., Harahap, N., Wulandari, M., Mollyka Rambe, C., Nur Halijah Selian, K., Wulandari, P., Jibril, A., Doli Arifin, P., Fariz Ahmad, A., & prasetiyo, Y. (2024). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Etika Profesi Bimbingan Konseling. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(4), 1148–1155. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i4.3564>
- Romdiyah, D., & Mufida Istati, D. (2018). *Islamic Guidance and Counseling in Developing Skills Youth Communication in The Digital Era*. 274, 252–257. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.55>
- Subkan, M. A. (2025). Integrasi Teori Manajemen dalam Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi. *Journal on Education*, 7(2), 11189–11196. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8177>
- Terjemahan, A. D. (2019). *Alqur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Zarkasyi, H. F., Arroisi, J., Basa, A. H., & Maharani, D. (2019). Konsep Psikoterapi Badiuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur. *Tsaqafah*, 15(2), 215. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i2.3379>

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd.

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Batanghari. Lahir di Desa Kaliwader, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, pada 15 Februari 1988, penulis menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di tanah kelahirannya. Ia meraih gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan melanjutkan studi magister pada bidang pendidikan di institusi yang sama. Gelar doktoral diraih dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai bukti komitmennya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Sebagai seorang akademisi, penulis aktif mengabdikan diri dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi—pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus kajiannya mencakup pengembangan kompetensi dosen, inovasi pembelajaran, serta manajemen pendidikan. Selain berkiprah di dunia kampus, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan organisasi, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Batanghari dan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jambi.

Kiprah penulis dalam bidang literasi akademik tercermin dari berbagai karya tulisnya, baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun buku. Beberapa karya yang telah dipublikasikan antara lain *Produktivitas Kerja*, *Psikologi Organisasi*, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Perguruan Tinggi*, *Kesenjangan Pendidikan*, serta sejumlah karya lainnya yang memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan semangat keilmuan dan dedikasi tinggi, penulis terus berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan, pengembangan keilmuan, dan pemberdayaan masyarakat.

Email: yusup9253@gmail.com

BAB 2 SEJARAH BIMBINGAN KONSELING

Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd
Universitas Islam Batang Hari

A. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan bimbingan dan konseling (BK) di Indonesia sangat berkaitan dengan dinamika pendidikan nasional yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Awalnya, praktik BK di sekolah dianggap hanya sebagai kegiatan memberi nasihat atau penyuluhan kepada siswa. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya konsep pendidikan modern, layanan BK dianggap sebagai kebutuhan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam hal akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Pendapat ini menjadikan BK sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan yang menekankan pengembangan potensi siswa.

Selain itu, kebutuhan akan layanan BK semakin besar karena adanya peningkatan kompleksitas masalah yang dihadapi siswa di berbagai tingkat pendidikan. Tantangan sosial, perkembangan psikologis, tekanan akademik, serta perubahan budaya akibat globalisasi memerlukan adanya peran khusus dari tenaga pendidik yang ahli di bidang konseling. Hal ini yang kemudian mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan dan mengakui secara resmi profesi konselor sekolah. Dengan demikian, sejarah BK di Indonesia bukan hanya tentang penerapan konsep dari luar negeri, tetapi juga tentang upaya memodifikasi dan menyesuaikannya dengan nilai, budaya, serta kebutuhan pendidikan nasional.

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, yang tidak hanya berfungsi sebagai layanan tambahan tetapi sebagai profesi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor yang

profesional di sekolah diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Menurut Irmayanti (2018) Dalam pelaksanaan layanannya, bimbingan dan konseling mengacu pada unsur psikologis dalam suasana paedagogis, sehingga pelayanannya berada pada *setting* pendidikan, baik itu pendidikan formal, non formal, maupun informal. Sehingga jelas, bahwa seyogianya profesi bimbingan dan konseling tentu sangat berbeda dengan profesi lainnya, walaupun identik dengan bidang pendidikan namun proses yang dilakukan mengandung unsur-unsur psikologis. Sehingga lebih dikenal dengan istilah psikopaedagogis yakni pemberian layanan psikologis yang dilaksanakan dalam suasana paedagogi

Melihat dari transformasi bimbingan dan konseling di Indonesia menggambarkan sebuah evolusi sebuah pekerjaan yang muncul, terus menerus berkembang, dan beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan zaman. semula hanya memberikan masukan saran dan nasihat secara sederhana, namun saat ini kini bimbingan dan konseling telah mendapat pengakuan sebagai profesi resmi dengan peran penting dalam dunia Pendidikan. Tidak hanya Mendukung siswa dalam aspek akademis, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter, menghadapi tantangan sosial, dan mempersiapkan masa depan karier.

B. SEJARAH BIMBINGAN KONSELING DI DUNIA

Sejarah bimbingan dan konseling di dunia berakar dari dinamika sosial, pendidikan, dan kesehatan mental yang berkembang sejak awal abad ke-20. Kemunculan ini sebagai Upaya memenuhi kebutuhan Manusia untuk membantu memahami diri pribadi, merencanakan pekerjaan/karier, serta menghadapi segala tantangan dalam kehidupan. Pada mulanya, bimbingan belum berdiri sebagai disiplin ilmu yang mandiri, tetapi dipandang penting sebagai pendukung dalam proses pendidikan dan perkembangan manusia. Dari sinilah peran para pionir menjadi sangat berarti, karena melalui gagasan dan praktik mereka, bimbingan mulai menempati posisi strategis dalam pendidikan modern.

Didalam tulisannya (Pribadi, 2020) menceritakan bahwa, pada awal abad ke-20, pergerakan bimbingan dipelopori oleh tokoh-tokoh penting seperti Frank Parson, Jesse Buttrick Davis, Clifford W. Beers, Eli Witwer Weaver,

dan Anna Yeomans Reed. Gerakan ini lahir dari ide-ide sosialisme yang menekankan mutualisme dan reformasi sosial. Meski pada saat itu bimbingan belum diakui sebagai disiplin ilmu yang independen, perannya sudah mulai dirasakan sebagai bagian penting dari sistem pendidikan. Frank Parson, yang dikenal sebagai “Bapak Bimbingan”, mendirikan vocational bureau di Boston tahun 1905 dan menerbitkan monograf *Choosing a Vocation* (1909). Ia menekankan analisis diri dalam konteks sosial, serta meyakini bahwa perkembangan individu dan sosial dapat mendorong kesempurnaan masyarakat.

Tokoh lain yang berperan besar adalah Jesse Buttrick Davis, konselor pertama yang melaksanakan program bimbingan sistematis di sekolah Detroit (1897–1907). Davis memanfaatkan kurikulum bahasa Inggris untuk menanamkan nilai moral, kerja keras, cita-cita, dan pengembangan karakter. Ia juga turut mendirikan National Vocational Guidance Association yang kini menjadi National Career Development Association. Di sisi lain, Clifford W. Beers memperkenalkan pentingnya kesehatan mental melalui karyanya *A Mind That Found Itself* (1908), yang menjadi tonggak pergerakan layanan kesehatan mental di Amerika Serikat dan memberi pengaruh pada pendekatan klinis dalam bimbingan.

Selain itu, Eli Witwer Weaver dikenal sebagai “Bapak Bimbingan Vokasi pada Sekolah Umum” karena membentuk komite guru bimbingan di New York untuk membantu remaja menemukan bakat dan kecocokan kerja. Anna Yeomans Reed, seorang edukator progresif, juga berkontribusi dengan mengembangkan layanan konseling berbasis sosial darwinisme di Seattle. Reed menekankan pentingnya bimbingan dalam kurikulum sekolah sebagai penunjang pendidikan, agar siswa mampu melihat potensi diri dan bersaing secara sehat di tengah tuntutan masyarakat modern. Dengan kontribusi para pionir ini, bimbingan berkembang dari sekadar tambahan dalam pendidikan menjadi gerakan yang menekankan pentingnya konseling, kesehatan mental, dan pengembangan karier.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sejarah bimbingan dan konseling di dunia tidak dapat dilepaskan dari peran para pionir yang membawa semangat perubahan sosial, pendidikan, dan kesehatan mental. Pemikiran dan karya mereka telah meletakkan dasar bagi lahirnya bimbingan sebagai bagian penting dalam pendidikan, meski awalnya hanya berstatus sebagai program tambahan. Pergerakan ini menunjukkan bahwa bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhora, N., & Apriatama, D. (2021). Bimbingan Kelompok dengan Media Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Group. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i2.1531>
- Damayanti, S. (2023). Analisis Praktik Bimbingan Konseling Islami Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Smp Al – Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.8167>
- Diana, F. (2022). Pentingnya Konseling Lintas Agama Dan Budaya Dalam Menjaga Budaya Toleransi Di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5163>
- Diana, R. R., & Farhania, I. R. (2024). Peran Agama dan Etika Sosial dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Multikultural. *Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 1–14.
- Febi melia sari, Suci aulia fitri, A. natfi ellizar. (2024). *OPPORTUNITIES AND CHALLENGS OF USING TECHNOLOGY SING ARTIFICIAL INTELLIGENCY IN GUIDANCE AND COUNSELLING*. 20, 0–4.
- Febriana, S. S., Ahfani, D. A., Aulia, A. E., Lestari, S. A., Armada, E. G., & Maulana, I. E. (2025). Pengertian, Sejarah Dan Masalah Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Guidance*, 22(1), 163–177. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4587>
- Gunawan, R.; Nugroho, A. R. (2023). Pengembangan prototype cyber counseling dalam setting pendidikan dan kesehatan mental bagi mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 1(16), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.186>
- Indri M., D. B. (2021). Filsafat Ilmu Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia : Telaah Kritis Teori Dan Praktis. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 209–217. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.371>
- Irmayanti, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Sebagai Profesi Khusus. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

- Kartika MR, G. N. (2018). Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.906>
- Kushendar, K., Maba, A. P., & Zahro, I. F. (2018). Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor Sebagai Profesi Yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif. *J. Innov. Opt. Health Sci.*, 2, 43–50.
- Mukhlas, M., & Sofiani, I. K. (2021). Landasan Teori Konseling Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.192>
- Pribadi, H. (2020). Historis Bimbingan Dan Konseling (Dekade Pergerakan Profesi Bimbingan Dan Konseling). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1468>
- Terjemahan, A. D. (2019). *Alqur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>

PROFIL PENULIS



Erdiyan Saputra, S.Pd.I., M.Pd

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Batanghari. Sebagai seorang akademisi yang sepenuhnya mengabdikan diri dalam dunia pendidikan, penulis tidak hanya menempuh pendidikan formal, tetapi juga aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk terus meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain kiprahnya di dunia kampus, penulis juga aktif menulis serta menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan di berbagai media akademik. Beberapa buku yang telah ditulis berkaitan dengan bidang pendidikan dan pengembangan keilmuan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

Email: saputraerdiyan@gmail.com

BAB 3 HAKIKAT MANUSIA DAN PROBLEMATIKANYA MENURUT AL-QURAN

Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

A. PENDAHULUAN

Diskursus mengenai manusia dan problematikanya menurut Al-Qur'an merupakan suatu tema yang sangat luas. Oleh karena itu, penulis akan membatasinya pada problematika sosial manusia yang masih relevan pada masa kini, yaitu fenomena perundungan (*bullying*). Alasan lainnya yaitu, buku *chapter* ini berjudul "Manajemen Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam." Sehingga, dengan mengangkat batasan masalah tentang perundungan sebagai suatu problematika manusia menjadi sangat menarik dan relevan.

Manusia, sebagai khalifah di bumi, diutus untuk menjaga dan memelihara alam serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tarekat mendorong umat untuk mencintai makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan, dengan cara tidak menyakiti atau membunuhnya, memberikan makanan dan minuman, serta menjaga kelestarian alam. Tarekat mengajarkan bahwa semua makhluk hidup, termasuk tumbuhan, juga merasakan sakit, sehingga kita harus menjaga mereka dengan baik.

Bullying merupakan fenomena yang telah lama tersembunyi dibalik kemajuan teknologi gemerlapnya pendidikan di Indonesia menjadikan suatu isu hangat yang tak henti - hentinya dibahas. Bagaikan monster mengintai setiap celah sendi kehidupan baik itu terjadi di sekolah, tempat kerja, Masyarakat, bahkan sosial media. Bullying bisa berupa hinaan, ejekan atau Tindakan yang merendahkan harga diri seseorang. Contohnya termasuk panggilan nama yang menyakitkan, penghinaan terkait kondisi keluarga, atau intimidasi karena perbedaan fisik maupun kemampuan akademik. Secara fisik,

Tindakan bullying dapat melibatkan kekerasan seperti memukul, mendorong, atau merusak barang milik korban. Selain itu, bentuk bullying Secara psikologi, yang sering tidak terlihat, juga memberikan dampak yang besar, misalnya mengucilkan seseorang dari kelompok sosial atau menyebarkan gosip buruk tentang korban. (Masruroh, Mufidah, and A 2016)

Tindakan ini melibatkan perilaku kasar baik itu secara verbal, fisik, maupun mental yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Bullying dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Biasanya para pelaku sering menargetkan individu yang pemalu, pendiam, atau memiliki kekurangan tertentu untuk dijadikan sasaran intimidasi. (Nur et al. 2020)

Menurut data yang dirilis oleh Kemendikbudristek, kasus bullying di sekolah meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir. Dengan indeks 36,31% siswa berpotensi mengalami bullying tetapi hanya sedikit yang berani melapor sekitar 13,54% (Hertunjung, 2025). Kejadian memilukan yang terjadi di salah satu pondok pesantren di Jambi masih perbincangkan hangat dan masih menyisakan luka mendalam dihati banyak orang. Kasus bullying yang memuncak dengan kekerasan fatal ini mengakibatkan seorang santri kehilangan nyawanya akibat perlakuan tak terkendali dari santri senior (Hardiantoro, 2025).

Di lingkungan pesantren, Tindakan perundungan sering kali berbentuk penghinaan terhadap santri baru (junior). Sayangnya, beberapa pihak keliru memandang hal ini sebagai bagian dari tradisi pemebentukan kedisiplinan. Padahal, penghinaan tersebut hanya menjatuhkan martabat seseorang, melukai harga diri korban, dan menciptakan suasana yang tidak mendukung perkembangan moral maupun intelektual. Kondisi ini menjadi hambatan besar dalam mewujudkan lingkungan Pendidikan yang ideal.

Sementara di tingkat perguruan tinggi, fenomena ini kerap terjadi antar mahasiswa yang menekankan pada tradisi Senioritas yang melibatkan tekanan mental. meskipun kerap dianggap sebagai bagian dari dinamika sosial kampus yang wajar atau bahkan bagian dari kegiatan orientasi bagi mahasiswa baru. Praktik ini sebenarnya berpotensi menciptakan masalah. Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti organisasi mahasiswa, kelompok diskusi atau komunitas sosial, di mana terdapat ketidakseimbangan kekuasaan senior dan junior. Kondisi ini tidak hanya berdampak buruk tetapi juga menciptakan lingkungan Pendidikan yang jauh dari kata ideal. Mirisnya

banyak pihak tidak menyadari bahwa perilaku semacam ini termasuk dalam Tindakan bullying karena sering kali tidak terlihat langsung.

Pada tahun 2023, sebuah video yang beredar dimedia sosial memperlihatkan insiden di kampus UIN Jambi. Dalam video tersebut, tampak sekelompok mahasiswa bermain-main dengan pintu lift, yang mengakibatkan seorang mahasiswi berinisial (C) menjadi terganggu. Perilaku mereka disertai ejekan yang kemudian diklaim sebagai sebuah candaan, meskipun terlihat berlebihan. Mahasiswi tersebut menjadi korban olok-olokan/bullying yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa tersebut (Humas, 2025).

B. HAKIKAT MANUSIA

Hakikat manusia adalah pemahaman mendasar tentang apa itu manusia, meliputi asal-usul, struktur, sifat unik, dan tujuan keberadaannya, yang mencakup aspek fisik, psikis, dan spiritual, serta kapasitas sebagai makhluk individu yang rasional, makhluk sosial yang membutuhkan interaksi, dan makhluk yang diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan unsur Rohani. Tulisan ini akan menekankan pada aspek ruhani/jiwa.

Keberadaan jiwa seseorang akan dapat diketahui melalui sikap, perilaku atau penampilannya yang dengan fenomena itu seseorang dapat dinilai atau ditafsirkan bahwa kondisi kejiwaan atau rohaniyah dalam keadaan baik, sehat dan benar atau tidak. Menurut Kartini Kartono gangguan psikologis/kejiwaan adalah ketidakmampuan individu dalam menghadapi realitas, yang membuahkan banyak konflik mental pada dirinya. Biasanya penderita yang tidak sehat mentalnya adalah individu yang tidak mampu atau sengaja tidak mau memikul tanggung jawab kedewasaan.

Akibat-akibat buruk yang akan ditimbulkan oleh sikap, sifat dan perilaku yang tidak sehat secara psikologis dalam perspektif Islam adalah padamnya dan lenyapnya “Nur Ilahiyah” yang menghidupkan kecerdasan-kecerdasan hakiki dari dalam diri seorang hamba, sehingga ia sangat sulit melakukan adaptasi, baik dengan lingkungan vertikalnya maupun lingkungan horisontalnya.

1. Jiwa kehilangan power dan energi untuk mendorong melakukan perbuatan, tindakan dan perjuangan dalam rangka menegakkan sikap,

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiantoro, Alinda. “Santri di Jambi Meninggal Diduga Dianiaya, Keluarga Lakukan Ekshumasi” diakses melalui alamat, <https://www.kompas.com/tren/read/2024/03/17/143000865/santri-di-jambi-meninggal-diduga-dianiaya-keluarga-lakukan-ekshumasi?page=all> tanggal 28 Januari 2025.
- Hertunjung, Wisnu Sri. “Jeratan Gelap Bullying di Dunia Pendidikan Indonesia” diakses melalui alamat <https://www.ums.ac.id/berita/perspektif/jeratan-gelap-bullying-di-dunia-pendidikan-indonesia>, tanggal 24 Januari 2025.
- Humas UIN SUTHA, “PERS RILIS: Terkait Video Dugaan Bullying yang dilakukan Mahasiswa UIN Jambi” diakses melalui alamat, <https://old.uinjambi.ac.id/pers-rilis-terkait-video-dugaan-bullying-yang-dilakukan-mahasiswa-uin-jambi/> tanggal 24 Januari 2025.
- Janitra, Preciosa Alnashava, and Ditha Prasanti. 2017. “Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak.” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6(1): 23–33. doi:10.22202/mamangan.v6i1.1878.
- Lestari, Windy Sartika. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik.” *SOSIO DIDAKTIKA: Sosial Science Education Journal* 3(2): 147–57. doi:10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI.
- Masdin. 2013. “Fenomena Bullying Dalam Pendidikan.” *Jurnal Al-Ta'dib* 6(2): 73–83.
- Masruroh, Nurlailatul, Chusnanik Mufidah, and Ika Rizky A. 2016. “Pengalaman Bullying Berdasarkan Perspektif Pelaku, Korban Dan Saksi Mata Pelajar SMP ‘X’ Kota Batu.” *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang* 7(4): 109–17.
- Nur, Dafi, Fariday Dewi Claudia, Sema Nai, and Salam Sahrul. 2020. “Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT.” 3(3): 120–29.
- Rahmawati, Mega Anisa, Fadli Firdaus, and dwi marliyani Rindu. 2024. “Dimensi Pemidanaan Dalam Perspektif Teori Utilitarianisme Hukum.” *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat...* (2023): 1–19. doi:10.11111/dassollen.xxxxxxx.

- Rizky, Aprilliani Nurdin, and Ismail. 2024. "Perundungan Sebagai Krisis Identitas : Pendekatan Filsafat Eksistensial Dalam Pendidikan." *IRJE : Indonesian Research Journal on Education* 4: 2112–17.
- Tamam, Badrud. 2024. "Etika Siswa Dalam Bullying (Studi Analisis Di SMP TahfidzQu Deresan Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Usman, Irvan. 2013. "Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying." *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 10(1): 49–60. doi:10.26555/humanitas.v10i1.328.
- Yuliyanti, Sri, and Juliangkary Eliska. 2023. "Bullying Di Lingkungan Pendidikan : Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10(2): 230–42.

PROFIL PENULIS



Ariyandi Batu Bara, S.Ud., M.Ud.

Ariyandi Batubara dilahirkan di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi pada tanggal 03 Juni 1989. Saat ini Ariyandi bekerja sebagai dosen di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sejak tahun 2012 hingga sekarang. Sebelumnya, jenjang pendidikan yang telah Ariyandi lewati adalah TK (Taman Kanak-kanak) Dharma Wanita di Nipah Panjang, lalu dilanjutkan ke SDN 317/V Nipah Panjang yang sekarang telah berubah nama menjadi SDN 177/X Nipah Panjang, dan lulus tahun 2001. Kemudian melanjutkan lagi ke MTsn Kuala Tungkal 1 Nipah Panjang dan lulus tahun 2004. Lalu melanjutkan lagi ke SMAN 1 Nipah Panjang dan lulus tahun 2007 dengan NIM 21,20. Setelah itu, Ariyandi meneruskan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, melalui jalur mahasiswa undangan. Kemudian Ariyandi melanjutkan studi ke Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan lulus pada tahun 2014. Ariyandi merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Adik-adiknya yakni, Ira BTR, Am. Keb., Teriyanti Batubara, S.H., MH., dan Febriyan Batubara, SH. Ariyandi dibesarkan oleh kedua orang tuanya, yakni Muktar Batubara bin Ali Nukman Batu Bara dan Erniyati Batubara binti Munir Batu Bara. Ariyandi dapat dihubungi melalui email: filsafatariyandi@gmail.com

BAB 4 ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING

Dr. Kustoro, SE., MM.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang

A. KONSEP DASAR ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING

1. Pengertian Organisasi Bimbingan Konseling

Organisasi secara esensial merupakan sebuah sistem sosial yang terstruktur, dibentuk oleh sekelompok individu yang berinteraksi dalam kerangka tujuan bersama. Dalam konteks bimbingan dan konseling, ia menjelma menjadi sebuah *tanzim* yang terintegrasi, yang mana para konselor, guru, dan staf lainnya bekerja secara kolaboratif untuk menghadirkan layanan yang komprehensif. Definisi ini melampaui sekadar struktur formal, melainkan mencakup dinamika komunikasi dan koordinasi yang memungkinkan setiap elemen berperan aktif dalam mencapai visi bersama, yaitu pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, organisasi bimbingan konseling berfungsi sebagai wadah untuk menyelaraskan setiap upaya individual menjadi sebuah gerakan kolektif yang sinergis dan terarah, menegaskan bahwa efektivitas layanan sangat bergantung pada kuatnya fondasi strukturalnya (Tohirin, 2017).

Adopsi struktur organisasi yang komprehensif sangat esensial untuk memformalkan dan mengkoordinasikan seluruh elemen program bimbingan konseling, mulai dari layanan dasar hingga intervensi responsif. Kerangka ini memastikan setiap langkah, mulai dari asesmen kebutuhan hingga pelaksanaan program, dilakukan secara sistematis dan terencana. Keberadaannya memungkinkan layanan bimbingan konseling berfungsi sebagai sebuah unit yang terpadu dan terstruktur, tidak sekadar kumpulan aktivitas acak. Organisasi yang kokoh adalah *wasilah* untuk

memelihara standar etika profesi, mendorong akuntabilitas, dan menjamin bahwa layanan yang diberikan konsisten dan berkualitas. Ini adalah fondasi yang memungkinkan para konselor untuk bergerak dari pendekatan yang reaktif menjadi pendekatan yang proaktif dan preventif (Peterson & Reichel, 2018).

2. Tujuan dan Fungsi Organisasi Bimbingan Konseling

Tujuan utama dibentuknya organisasi bimbingan dan konseling adalah untuk memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan peserta didik secara optimal, baik dalam aspek personal, sosial, akademik, maupun karir. Organisasi ini berorientasi pada *tahsin* atau perbaikan diri peserta didik, sekaligus memberikan dukungan yang komprehensif agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan bekal yang memadai. Lebih dari itu, organisasi bertujuan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Secara fungsi, organisasi bimbingan dan konseling memiliki peran vital dalam merencanakan program yang berkesinambungan, mengorganisasikan staf dan sumber daya, melaksanakan layanan sesuai kebutuhan, serta mengevaluasi efektivitasnya secara berkala. Hal ini memastikan setiap upaya layanan terarah pada pencapaian visi bersama (Yusuf & Nurihsan, 2019).

Empat fungsi fundamental organisasi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, membentuk siklus operasional yang menjamin efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan (*idarah*) menjadi langkah awal untuk merumuskan tujuan spesifik dan strategi yang akan ditempuh, memastikan setiap aktivitas memiliki landasan yang kuat. Tahap pengorganisasian kemudian mengalokasikan peran dan sumber daya secara efisien, menempatkan individu pada posisi yang tepat sesuai kompetensinya. Pelaksanaan adalah manifestasi nyata dari seluruh rencana yang telah disusun, di mana layanan bimbingan dan konseling diberikan secara langsung kepada peserta didik. Terakhir, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Siklus ini menunjukkan bahwa *idarah* yang terstruktur adalah kunci untuk mentransformasi visi menjadi tindakan yang berdampak (Tohirin, 2017).

B. STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING

1. Komponen-komponen Organisasi BK

Struktur organisasi bimbingan konseling tidak sekadar berbicara tentang hierarki, tetapi lebih kepada pembagian peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi untuk mencapai sebuah '*amal*' kolektif. Komponen utamanya meliputi konselor sebagai eksekutor layanan profesional, guru mata pelajaran dan wali kelas sebagai mitra kolaboratif dalam mendeteksi dan menangani masalah, serta koordinator bimbingan konseling yang berfungsi sebagai penghubung dan pengatur *tanzim* harian. Di atas semua itu, kepala sekolah memegang peranan kunci sebagai penentu kebijakan dan fasilitator utama yang menjamin dukungan administratif dan struktural. Keterlibatan orang tua dan peserta didik juga menjadi elemen vital dalam struktur ini, sebab mereka adalah subjek sekaligus objek layanan, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dan sinergisitas dari semua komponen yang terlibat (Sukardi, 2018).

Peran krusial kepala sekolah dalam organisasi ini tidak hanya terbatas pada dukungan administratif, melainkan juga sebagai *ra'is* yang memfasilitasi dan memotivasi seluruh tim bimbingan konseling. Studi menunjukkan bahwa komitmen kepala sekolah secara langsung berkorelasi dengan efektivitas program bimbingan konseling, karena mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan memberikan otorisasi, sumber daya, dan *maunah* (bantuan) yang diperlukan, kepala sekolah memungkinkan konselor untuk beroperasi secara optimal dan proaktif. Sinergi antara kepala sekolah, konselor, guru, dan pihak terkait lainnya adalah sebuah *rukhsah* (jalan) untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal, menjadikan seluruh komponen sebagai satu kesatuan yang kuat (Suryani, 2020).

2. Model-model Organisasi BK

Secara umum, terdapat dua model utama dalam organisasi bimbingan konseling, yakni model sentralisasi dan desentralisasi, yang keduanya memiliki karakteristik unik. Model sentralisasi menempatkan otoritas dan pengambilan keputusan utama di tangan satu unit atau koordinator pusat, menjamin keseragaman program dan kemudahan koordinasi. Namun, model ini berpotensi kurang responsif terhadap kebutuhan spesifik di

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Z., & Khan, M. A. (2021). The Role of Islamic Principles in Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Business Ethics*, 172(3), 451-468.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1007/s10551-020-04473-5>
- Fauzi, M., & Hidayat, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Program Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 200-215.
<https://www.google.com/search?q=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>
- Fitriani, Y., & Mulyono, H. (2021). Model Organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 101-115.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.33086/jipsi.v8i2.2155>
- Lim, T. (2019). The Principal's Role in a Comprehensive School Counseling Program. *NASSP Bulletin*, 103(1), 16-32.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1177/0192636518821950>
- Mohamed, H., & Ismail, K. (2018). Integrating Islamic Values in Modern Schooling Systems: A Case Study of Guidance and Counseling Services. *Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 45-60.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.33408/ijis.v4i1.4589>
- Othman, A. S. (2019). The Islamic Perspective on Management and Leadership. *International Journal of Islamic Management*, 1(1), 1-15.
<https://www.researchgate.net/publication/338283456>
- Peterson, J. S., & Reichel, N. K. (2018). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A Guide for Administrators and Counselors*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Rahayu, S. (2018). Implementasi Konsep Syura dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 110-125.

<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.21009/jmp.5.2.2018.110-125>

- Rusydi, A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islami: Pendekatan, Metode, dan Aplikasi*. Jakarta: Amzah.
- Sears, S. J., & Milam, H. S. (2018). The Role of School Counselors in Promoting Student Well-Being: A Conceptual Framework. *Journal of School Counseling*, 16(5), 1-15.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1002/jsc.12285>
- Sukardi, D. (2018). *Manajemen Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, L. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bimbingan Konseling*, 7(1), 22-35.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.32678/jpibk.v7i1.3090>
- Thompson, J. (2017). Organizational Structures for School Counseling Programs: A Comparative Analysis. *The Professional Counselor*, 7(2), 167-182.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.15241/jt.7.2.167>
- Tohirin. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Kebutuhan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), 45-58.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.879>

PROFIL PENULIS



Dr. Kustoro, SE., MM.

Penulis memiliki rekam jejak unik dan multidisiplin yang memadukan latar belakang akademis dan pengalaman praktis. Berbekal pendidikan formal dari D3 Manajemen Informatika, S1 Ekonomi Manajemen Keuangan, dan S2 Manajemen Sumber Daya Manusia, penulis memperkuat pengetahuannya dengan meraih gelar Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam. Saat ini, Dr. Kustoro aktif sebagai wirausaha di sektor perdagangan dan properti, sekaligus mendedikasikan diri dalam pelatihan bimbingan dan konseling di bawah bendera PT. Perkasa Inti Sejahtera untuk pondok pesantren dan sekolah-sekolah SMA. Keterlibatan sosial penulis cukup luas, mencakup kontribusi di ormas Islam, ormas kepemudaan, serta induk organisasi olahraga seperti IPSI dan PSSI. Pengalaman dalam pelayanan publik diperkuat oleh peran penulis sebagai mantan anggota DPRD Kabupaten Pemalang. Penulis berdomisili di Bojongbata, Pemalang, Jawa Tengah. Email: Drkustorosemm@gmail.com

BAB 5 SYARAT, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KONSELOR ISLAM

Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd

MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Konseling Islam merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang berorientasi pada pemulihan, pengembangan, serta pembinaan individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan konselor Islam menjadi sangat penting dalam konteks masyarakat modern yang dihadapkan pada kompleksitas permasalahan spiritual, psikologis, sosial, dan moral. Konselor tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu menyelesaikan persoalan hidup konseli, tetapi juga sebagai pembimbing ruhani yang menuntun manusia menuju keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian, kualitas seorang konselor Islam sangat menentukan keberhasilan proses konseling yang dijalankan.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang konselor Islam harus memenuhi sejumlah syarat tertentu, baik yang berkaitan dengan aspek spiritual, kepribadian, maupun profesionalisme. Seorang konselor dituntut untuk memiliki akidah yang lurus, integritas moral, serta keterampilan dalam menggunakan teknik konseling. Syarat-syarat ini bukan sekadar formalitas, tetapi fondasi yang akan menjamin keberlangsungan proses konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islami (Ermaliani & Ramadan, 2022).

Selain syarat, seorang konselor Islam juga memiliki tugas-tugas utama yang meliputi fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan. Tugas preventif

dijalankan untuk mencegah konseli dari perilaku yang menyimpang, sedangkan tugas kuratif membantu konseli mengatasi permasalahan yang dihadapi. Adapun tugas pengembangan diarahkan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi diri konseli agar menjadi pribadi yang lebih baik. Konselor Islam tidak hanya bertugas menyelesaikan masalah psikologis, tetapi juga memberikan arahan spiritual agar konseli semakin dekat kepada Allah SWT (Rahman, 2023).

Lebih jauh, konselor Islam juga memikul tanggung jawab yang besar, baik terhadap dirinya sendiri, konseli, masyarakat, maupun Allah SWT. Tanggung jawab pribadi mencakup kewajiban menjaga ketakwaan, integritas, dan profesionalisme. Tanggung jawab terhadap konseli meliputi menjaga kerahasiaan, memberikan layanan yang adil, dan penuh empati. Konselor juga memiliki tanggung jawab sosial untuk membangun lingkungan yang religius dan harmonis. Sementara itu, tanggung jawab spiritual adalah menjadikan seluruh proses konseling sebagai ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Uswatun, 2021).

Dengan demikian, pembahasan mengenai syarat, tugas, dan tanggung jawab konselor Islam menjadi penting untuk dipahami secara komprehensif. Hal ini bukan hanya untuk memperkuat posisi konselor Islam sebagai profesi yang mulia, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap layanan konseling yang diberikan benar-benar berlandaskan nilai Islam, profesional, serta mampu memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat.

B. SYARAT KONSELOR ISLAM

Syarat seorang konselor Islam menempati posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan konseling Islami. Konselor Islam dituntut untuk memiliki landasan spiritual yang kokoh serta kompetensi profesional yang mumpuni. Seorang konselor tidak cukup hanya menguasai teori dan teknik konseling, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses layanan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kompetensi konselor mencakup dimensi spiritualitas, kepribadian, dan profesionalisme yang berkesinambungan dalam praktik bimbingan dan konseling (Ermaliani & Ramadan, 2022). Dengan demikian, syarat utama konselor Islam tidak hanya menekankan aspek keilmuan, tetapi juga integritas moral dan kesadaran religius.

Dari sisi kompetensi kepribadian, seorang konselor Islam harus memiliki sifat sabar, ikhlas, rendah hati, empati, serta mampu menampilkan akhlak yang baik dalam keseharian. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa konselor yang memiliki kepribadian religius akan lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan konseli, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan baik (Arifin & Sutoyo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang islami bukan sekadar syarat tambahan, tetapi merupakan inti dari keberhasilan konseling Islami.

Selanjutnya, aspek kompetensi profesional juga menjadi syarat yang tidak dapat diabaikan. Konselor Islam harus menguasai teori konseling, memahami perkembangan psikologis manusia, serta mampu menerapkan metode konseling sesuai konteks budaya dan agama konseli. Dalam penelitian pengembangan instrumen, kompetensi profesional konselor Islam bahkan diukur dengan indikator yang jelas seperti kemampuan komunikasi, penguasaan teknik konseling, serta pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam praktik konseling (Musnawar, 2020). Hal ini membuktikan bahwa profesionalitas konselor tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kedalaman spiritual.

Selain itu, syarat penting lainnya adalah kemampuan menjaga rahasia dan amanah. Konselor Islam harus mampu melindungi kerahasiaan informasi yang disampaikan konseli, sebab kepercayaan adalah kunci utama keberhasilan konseling. Menurut penelitian kontemporer, amanah dan integritas moral konselor menjadi landasan etik yang membedakan konseling Islam dengan konseling konvensional (Rahman, 2023). Dengan demikian, syarat konselor Islam tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga menekankan aspek etis dan spiritual.

Dari sisi spiritualitas, konselor Islam diwajibkan memiliki akidah yang lurus dan ketaatan dalam beribadah. Nilai spiritual ini akan membentuk konselor yang tidak hanya memandang konseling sebagai profesi, tetapi juga sebagai ibadah dan sarana dakwah. Sebuah kajian menyatakan bahwa konselor yang memiliki spiritualitas tinggi akan mampu memberikan arahan yang lebih bermakna kepada konseli, karena pendekatannya tidak hanya menyelesaikan masalah duniawi tetapi juga mengarahkan pada kebahagiaan ukhrawi (Uswatun, 2021). Oleh karena itu, spiritualitas menjadi syarat yang melekat pada identitas konselor Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Sutoyo, A. (2021). *Kompetensi kepribadian konselor Islam dalam membangun hubungan konseling yang efektif*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 12(2), 101–115.
- Azizah, N., & Hidayat, R. (2021). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik konseling di sekolah*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 33–47.
- Dewi, S. P., & Nurkholis, M. (2022). *Profesionalisme konselor dalam perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(2), 141–155.
- Ermaliani, E., & Ramadan, Z. H. (2022). *Penguatan kompetensi konselor dalam layanan bimbingan Islam*. Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 21(2), 45–59.
- Fauziah, L., & Mulyani, T. (2020). *Peran konselor Islam dalam membina kesehatan mental remaja*. Jurnal Psikologi Islam, 6(2), 87–99.
- Hidayat, A., & Yuliani, D. (2023). *Kode etik konseling Islam dan implikasinya terhadap profesionalitas konselor*. Jurnal Dakwah dan Konseling Islam, 14(1), 55–70.
- Musnawar, T. (2020). *Kompetensi profesional konselor berwawasan Islami*. Jurnal Konseling Religi, 11(1), 55–70.
- Putri, A., & Hasanah, U. (2021). *Empati dan kepribadian konselor Islam: Kajian kontemporer*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, 7(3), 212–228.
- Rahman, A. (2023). *Etika konseling Islam: Integritas, amanah, dan profesionalitas konselor*. Jurnal Psikologi Islam, 8(1), 77–89.
- Rasyid, M., & Fitriani, L. (2024). *Spiritualitas sebagai fondasi konseling Islami*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 10(2), 115–130.
- Santoso, B., & Lestari, E. (2022). *Penguatan peran konselor sekolah berbasis nilai Islami*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 9(1), 65–78.
- Uswatun, H. (2021). *Spiritualitas konselor Islam dalam perspektif konseling modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(3), 213–227.
- Wahyudi, A., & Nisa, K. (2023). *Pendekatan konseling Islami dalam menghadapi problematika remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Religius, 15(2), 201–218.

Zulfah, R., & Hamdani, A. (2020). *Peranan konselor Islam dalam membangun resiliensi mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(1), 99–113.

PROFIL PENULIS



Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd dilahirkan di Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 09 Desember 2001. Penulis dilahirkan oleh seorang ibu yang hebat bernama Nur Hayati dan Ayah yang bijaksana bernama Budi Utomo. Penulis beralamat di Dusun Kecapi Sebuhi Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 04 Bawu (2007-2013), MTsN Pecangaan di Bawu Jepara yang saat ini menjadi MTsN 1 Jepara (2013-2016), Setelah selesai menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan (2016-Sekarang) dan MA Darul Hikmah Kyai Abdan (2016-2019) di Dusun Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang. Selepas menempuh Pendidikan Madrasah Aliyah Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Prodi Pendidikan Agama Islam mulai dari tahun (2020-2024). Penulis adalah seorang Guru di MTs Yaspi Pakis, Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai guru, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga aktif mengikuti organisasi seperti GP Ansor, Media Pondok, Sedulur Media Pondok dan AISNU. Cita-citanya membantu negara dan membarakan semangat sumberdaya manusia (SDM) unggul menuju Indonesia menjadi negara terkuat di dunia tahun 2045 berbasiskan Pancasila dan Cinta Tanah Air. Untuk menghubungi penulis di email: zackyalbarok@gmail.com

BAB 6 ADAB PELAKSANAAN KONSELING ISLAM

Hamilaturroyya., SH

**Yayasan Darul Istiqomah "Daris" Duwok Tegalrejo
Magelang**

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan yang memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi berbagai persoalan kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek psikologis, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, konseling bukan hanya sekadar proses penyelesaian masalah, tetapi juga bagian dari ibadah yang bertujuan membawa klien lebih dekat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, konseling Islam memiliki karakteristik khas, yaitu berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, khususnya adab yang menjadi ruh dari setiap interaksi (Hidayat, 2020).

Konsep adab dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental. Adab bukan hanya menyangkut tata krama lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan profesional. Dalam konteks konseling, adab menjadi pedoman bagi konselor dan klien dalam menjalani hubungan bimbingan yang sehat, harmonis, dan bernilai ibadah. Tanpa adab, proses konseling akan kehilangan arah, karena yang membedakan konseling Islami dengan konseling konvensional adalah keberpihakan pada nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia (Anwar, 2021).

Pelaksanaan konseling Islam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek profesionalitas dan spiritualitas. Di satu sisi, konselor dituntut memiliki kompetensi keilmuan dalam memahami masalah psikologis klien. Namun, di sisi lain, konselor juga wajib menampilkan akhlak mulia, kesabaran, empati,

dan keikhlasan dalam mendampingi klien. Integrasi kedua aspek ini tidak hanya meningkatkan efektivitas konseling, tetapi juga memberikan kedalaman makna dalam perjalanan spiritual klien (Nurhayati, 2022).

Adab pelaksanaan konseling Islam juga memiliki dasar normatif yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berdakwah dengan hikmah, kelembutan, dan nasihat yang baik (QS. An-Nahl: 125). Rasulullah SAW pun memberikan teladan luar biasa dalam mendengarkan keluhan umat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan penting dalam membangun suasana konseling yang penuh rahmah, tidak menghakimi, dan berorientasi pada perbaikan diri.

Selain landasan wahyu, konseling Islam juga berpijak pada tradisi keilmuan para ulama yang menekankan pentingnya akhlak dalam bimbingan. Nilai-nilai seperti menjaga kerahasiaan, menghargai martabat manusia, serta bersikap adil menjadi bagian dari adab yang diwariskan dalam tradisi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa konseling Islam memiliki kesinambungan historis dan epistemologis dengan khazanah keilmuan Islam yang kaya (Fauzi, 2023).

Pentingnya adab dalam konseling Islam juga terlihat dalam hubungan timbal balik antara konselor dan klien. Konselor dituntut untuk menghormati, mendengarkan dengan empati, serta menjaga kerahasiaan klien. Sementara itu, klien pun dituntut untuk bersikap jujur, sopan, sabar, dan terbuka menerima arahan. Hubungan yang saling beradab inilah yang menjadi kunci keberhasilan proses konseling. Tanpa adab, kepercayaan dan komunikasi yang sehat tidak akan terbangun, sehingga tujuan konseling sulit tercapai.

Dengan demikian, pembahasan tentang adab pelaksanaan konseling Islam sangatlah penting. Adab tidak hanya berfungsi sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai landasan spiritual yang memandu arah konseling menuju keberkahan. Melalui pemahaman mendalam tentang adab, konseling Islam dapat menjadi sarana penyelesaian masalah yang komprehensif—menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan spiritual sekaligus. Inilah yang menjadikan konseling Islam relevan dan signifikan dalam menjawab tantangan kehidupan modern yang kompleks.

B. PENGERTIAN DAN LANDASAN ADAB DALAM KONSELING ISLAM

Adab dalam konseling Islam adalah seperangkat aturan moral dan etika yang berfungsi sebagai pedoman perilaku konselor maupun klien dalam proses bimbingan. Secara terminologis, adab diartikan sebagai tata cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai syariat, meliputi sikap sopan, hormat, dan berakhlak mulia (Anwar, 2021). Dalam konseling, adab bukan hanya sebatas formalitas, tetapi merupakan nilai spiritual yang menjiwai seluruh proses pertolongan, mulai dari mendengarkan keluhan, memberikan solusi, hingga menuntun klien kembali kepada fitrah dan ketenangan jiwa. Dengan demikian, adab menempatkan konseling Islam bukan sekadar layanan psikologis, tetapi juga ibadah yang bernilai ukhrawi.

Landasan utama adab dalam konseling Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memberikan prinsip komunikasi efektif dengan perintah untuk berdakwah menggunakan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang penuh kelembutan (QS. An-Nahl: 125). Hal ini selaras dengan pendekatan empatik yang menjadi kunci keberhasilan konseling modern. Sunnah Rasulullah SAW juga memberikan teladan dalam membimbing umat dengan kesabaran, rahmah, dan tanpa menghakimi, yang menjadi pedoman konselor dalam menghadapi berbagai karakter klien (Hidayat, 2020). Landasan normatif ini menunjukkan bahwa konseling Islam memiliki dimensi transendental yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya.

Selain bersumber dari wahyu, adab konseling Islam juga berpijak pada tradisi keilmuan para ulama. Sejak masa klasik, ulama telah menekankan pentingnya akhlak dalam interaksi sosial, termasuk dalam aktivitas menasihati dan membimbing. Nilai-nilai seperti menjaga rahasia, menghormati martabat manusia, dan bersikap adil menjadi warisan yang tetap relevan dalam praktik konseling kontemporer (Nurhayati, 2022). Dengan demikian, konselor Islam dituntut untuk menjaga keselarasan antara warisan tradisi ulama dengan tuntutan profesi modern.

Adab juga memiliki landasan etika profesional yang berkaitan dengan tanggung jawab konselor dalam menjaga integritas dan kerahasiaan klien. Konselor tidak diperkenankan menyalahgunakan informasi, mempermainkan perasaan klien, atau bersikap diskriminatif dalam memberikan pelayanan. Prinsip profesionalitas ini sejajar dengan kode etik konseling secara umum, namun diperkuat dengan dimensi religius yang menjadikan konselor merasa

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). *Adab dalam Konseling Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauzi, A. (2023). *Etika dan Adab Konselor Islam dalam Perspektif Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2020). *Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati, S. (2022). *Landasan Etika dan Profesionalitas Konseling Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Rahman, A. (2021). *Psikologi Konseling Islami: Pendekatan Spiritual dalam Terapi*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, S. (2022). *Etika Profesi Konseling dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2020). *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Khalid, M. (2023). *Spiritualitas dalam Layanan Konseling Islam*. Malang: UMM Press.
- Zainuddin, A. (2021). *Konseling Berbasis Qur'ani*. Surabaya: UINSA Press.
- Hasanah, U. (2020). *Psikoterapi Islami: Nilai-Nilai Spiritual dalam Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, D. A. (2022). *Akhlaq dan Etika Konselor Muslim*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Ramadhan, F. (2023). *Penguatan Nilai Religius dalam Praktik Konseling Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

PROFIL PENULIS



Hamilaturroyya., SH.

Penulis merupakan seorang ibu rumah tangga yang berwiraswasta dari rumah. Setelah menghabiskan kontrak kerja sebagai pegawai pemerintah selama sepuluh tahun di Jakarta pada tahun 2024, penulis mulai fokus mengabdikan pada Pondok Pesantren serta Yayasan Darul Istiqomah "Daris" Duwok Tegalrejo Magelang. Sejak masih di jenjang sekolah hingga lulus dari Fakultas Hukum penulis telah aktif mengikuti berbagai organisasi seperti Osis, Pramuka, Saka Bhayangkara, Paskibraka, BEM, UKM Jurnalis, Klub Debat MK, serta aktif hingga saat ini dalam organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, serta organisasi politik. 'Menuntut ilmu tidaklah pernah terbatas oleh waktu' adalah salah satu motivasi hidup penulis yang menyemangati penulis untuk terus menimba ilmu dengan menempuh pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang di usia yang tak muda lagi serta berharap bisa segera menyelesaikannya. Beberapa jurnal yang telah penulis hasilkan diantaranya berjudul *"Prinsip Umum Metodologi Pendidikan Agama Islam"*, *"Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual dan Karakter Peserta Didik"*, dan *"Multicultural Education Through Halal Bi Halal Activities In The Merbau Padangsari Banyumanik Semarang Community"*, *"Dinamika Pengembangan Kurikulum di Era Digital dalam Menjawab Kesenjangan Konsep dan Praktik."* serta dua jurnal berjudul *"Peran Internet dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI"* dan *"Perkembangan Pubertas Pada Remaja: Kajian Literatur Komprehensif"*, yang menunggu terbit insyaAllah pada bulan desember akhir tahun ini.

Email : laturroyya@gmail.com

BAB 7 LINGKUP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Muhamad Zulfa, S.Pd.I

SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani, sehingga kebutuhan akan bimbingan bukan hanya terbatas pada aspek psikologis dan sosial, melainkan juga spiritual. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam dirancang untuk memberikan layanan yang komprehensif, menyentuh aspek akidah, ibadah, akhlak, sosial, psikologis, keluarga, karier, pendidikan, hingga spiritualitas individu (Usman, 2019).

Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas kehidupan modern, individu menghadapi berbagai permasalahan seperti krisis identitas, gangguan psikologis, lemahnya spiritualitas, masalah keluarga, hingga kebingungan dalam menentukan arah pendidikan dan karier. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang. Bimbingan dan konseling Islam hadir sebagai solusi yang tidak hanya memberikan arahan praktis, tetapi juga mengembalikan manusia pada fitrah ilahiah melalui pendekatan Al-Qur'an dan Sunnah (Hidayat, 2018).

Lingkup bimbingan dan konseling Islam meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Bimbingan akidah berfokus pada penguatan keyakinan kepada Allah SWT, bimbingan ibadah menekankan kesempurnaan

pelaksanaan ibadah ritual, bimbingan akhlak membina moralitas Islami, sementara bimbingan sosial membantu individu agar mampu hidup harmonis di tengah masyarakat. Di sisi lain, bimbingan psikologis berperan dalam membantu individu menghadapi tekanan batin, bimbingan keluarga memperkuat keharmonisan rumah tangga, bimbingan karier dan pendidikan mengarahkan pada pilihan hidup yang tepat, dan bimbingan spiritual menumbuhkan ketenangan jiwa serta kedekatan dengan Allah SWT (Rahmawati & Sari, 2021).

Dengan cakupan yang luas ini, bimbingan dan konseling Islam bukan hanya sekadar pelayanan psikologis, melainkan juga sarana pembinaan manusia seutuhnya. Kehadirannya diharapkan mampu membantu umat Islam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan landasan iman, sehingga mereka tidak hanya berhasil dalam kehidupan dunia, tetapi juga memperoleh kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, kajian mengenai lingkup bimbingan dan konseling Islam menjadi penting sebagai landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan layanan konseling yang relevan dengan kebutuhan umat.

B. BIMBINGAN AKIDAH

Bimbingan akidah merupakan aspek paling fundamental dalam bimbingan dan konseling Islam karena akidah menjadi fondasi keyakinan seorang muslim. Kata akidah berasal dari kata 'aqada yang berarti ikatan atau simpul yang kuat, sehingga akidah dapat dipahami sebagai keyakinan hati yang mengikat seseorang pada kebenaran iman. Dalam konteks bimbingan, akidah berfungsi menanamkan, memperkuat, serta memelihara iman agar tidak goyah oleh pengaruh lingkungan, budaya, maupun tantangan zaman (Al-Kandari, 2016). Tanpa akidah yang kokoh, bimbingan dalam aspek ibadah, akhlak, maupun sosial tidak akan memiliki dasar yang kuat.

Tujuan utama bimbingan akidah adalah membimbing individu agar memiliki keimanan yang lurus, sesuai dengan prinsip tauhid. Proses bimbingan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman ajaran, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga klien benar-benar menginternalisasi nilai keimanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Al-Faruqi (2017) menegaskan bahwa akidah yang kuat akan membentuk worldview Islami (*ru'yat al-islam lil wujud*), yaitu cara pandang hidup yang

menempatkan Allah sebagai pusat orientasi, sehingga setiap tindakan manusia diarahkan untuk memperoleh ridha-Nya.

Metode bimbingan akidah dapat dilakukan melalui pendekatan Qur'aniyah, nabawiyah, dan pengalaman spiritual. Pendekatan Qur'aniyah dilakukan dengan mempelajari, mentadabburi, dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Pendekatan nabawiyah dilakukan dengan meneladani sunnah Nabi Muhammad SAW yang menekankan tauhid, keikhlasan, dan konsistensi iman. Sedangkan pendekatan pengalaman spiritual melibatkan praktik dzikir, doa, muhasabah, dan aktivitas ibadah yang memperkuat ikatan ruhani dengan Allah SWT (Rahman, 2020). Dengan demikian, bimbingan akidah tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif dan menyentuh sisi emosional-spiritual klien.

Dalam praktik konseling, bimbingan akidah memiliki peran preventif, kuratif, dan developmental. Fungsi preventif berarti bimbingan akidah melindungi individu dari pengaruh ideologi sesat, atheisme, sekularisme, maupun relativisme moral yang dapat melemahkan iman. Fungsi kuratif yaitu mengembalikan keyakinan bagi individu yang mulai ragu atau mengalami krisis spiritual, misalnya akibat masalah hidup atau keraguan intelektual. Adapun fungsi developmental berarti membimbing individu agar terus mengembangkan kualitas iman melalui amal saleh, penghayatan ibadah, dan pengalaman religius yang semakin mendalam (Usman, 2018).

Lebih jauh, bimbingan akidah juga berkontribusi terhadap kesehatan mental dan ketahanan pribadi. Individu dengan akidah yang kuat cenderung memiliki ketenangan jiwa, optimisme, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi stres maupun konflik kehidupan. Penelitian Mutalib dan Sulaiman (2019) menunjukkan bahwa keimanan yang kuat mampu menjadi faktor protektif terhadap depresi dan kecemasan pada remaja muslim. Hal ini menegaskan bahwa bimbingan akidah bukan hanya penting bagi pembinaan spiritual, tetapi juga bagi kesejahteraan psikologis.

Implementasi bimbingan akidah dapat dilakukan dalam berbagai setting, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai konselor pertama yang menanamkan dasar iman sejak dini. Di sekolah, guru agama dan konselor Islam berperan membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar tentang akidah dan terhindar dari pemikiran menyimpang. Di masyarakat, bimbingan akidah diwujudkan dalam pengajian, dakwah, atau program pembinaan spiritual yang memfasilitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). *Islamic Counseling: Theory and Practice*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Azizah, N. (2020). The Role of Spiritual Guidance in Strengthening Faith and Resilience. *Journal of Islamic Psychology and Counseling*, 8(1), 44–56.
- Fauzan, A. (2019). Integrasi Psikologi dan Islam dalam Layanan Konseling. *Psikologika: Jurnal Psikologi Islami*, 24(2), 101–115.
- Hakim, R. (2020). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islami*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, S. (2021). Family Counseling in Islamic Perspective. *International Journal of Islamic Counseling*, 6(1), 32–47.
- Hasanah, U. (2018). Bimbingan Ibadah dalam Konseling Islami. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(2), 77–89.
- Hidayat, R. (2018). Spiritual Counseling in Islam: Concepts and Practices. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(2), 71–82.
- Karim, M. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A. (2022). Building Resilience through Islamic Counseling. *Journal of Counseling Research*, 12(1), 55–70.
- Latifah, N. (2021). Akhlak dan Moral Development in Islamic Counseling. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 188–201.
- Muslih, A. (2016). *Psikologi Konseling Islami: Pendekatan Integratif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, M. (2019). Guidance of Faith and Worship in Islamic Counseling. *Al-Taujih: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 45–60.
- Rahmawati, S., & Sari, D. (2021). Strengthening Psychological Well-being through Islamic Spiritual Guidance. *Journal of Counseling and Education*, 10(1), 88–99.
- Ramadhan, Y. (2018). Konseling Keluarga Islami dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 6(2), 134–146.

- Ridwan, A. (2020). Bimbingan Karier dalam Perspektif Islam. *Al-Irsyad: Journal of Islamic Education*, 11(1), 25–39.
- Subhan, M. (2019). *Metode Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Surabaya: UINSA Press
- Syafitri, L. (2020). The Role of Akhlak in Islamic Counseling. *Jurnal Dakwah dan Konseling Islam*, 14(2), 211–225.
- Usman, A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islami: Pendekatan Spiritual dan Psikologis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, I. (2022). Penguatan Aspek Sosial dalam Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Islami*, 7(1), 44–58.
- Yusuf, M. (2017). *Teori dan Praktik Bimbingan Konseling Islami*. Malang: UMM Press.

PROFIL PENULIS



Muhamad Zulfa, S.Pd.I

Penulis merupakan guru di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga sejak tahun 2010. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai pendidik, maka setiap harinya digunakan untuk mendedikasikan waktunya di bidang pendidikan baik di sekolah maupun di rumah juga mengajar beberapa majlis ta'lim. Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain mulai SDN 1 Pakis, SMPN 2 Bringin dan melanjutkan pendidikan di MA Madrasatul Quran Tebuireng Jombang dan melanjutkan pendidikan pesantren di BUQ Demak dan Wonokerto Bancak sampai tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan D2 Jurusan PGK dan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Salatiga. Penulis saat ini mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dan untuk meningkatkan kompetensi dan keilmuan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S2 Magister Pendidikan Agama Islam di UNDARIS Ungaran.

Email: paknezafik@gmail.com

BAB 8 PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM MELALUI BIMBINGAN KONSELING

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Perkembangan remaja merupakan fase krusial dalam kehidupan individu, di mana terjadi proses pembentukan identitas, kepribadian, dan moral. Remaja berada pada masa transisi antara anak-anak dan dewasa, sehingga rentan terhadap berbagai tekanan psikologis, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, budaya populer, serta perubahan nilai-nilai sosial dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan moral remaja. Kondisi ini sering memunculkan tantangan moral yang kompleks, mulai dari perilaku tidak jujur, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan narkoba, yang berpotensi mengganggu perkembangan karakter Islami (Fauzi, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dan spiritualitas remaja menjadi salah satu fokus utama. Pendidikan agama memberikan pedoman normatif berupa ajaran, nilai, dan prinsip moral berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, pemahaman kognitif saja tidak cukup untuk menjamin internalisasi dan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pendekatan yang lebih personal dan aplikatif, yaitu melalui bimbingan konseling Islam, yang mengintegrasikan aspek psikologis, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Bimbingan konseling Islam berfungsi sebagai sarana preventif, promotif, dan kuratif dalam menanamkan nilai moral serta membentuk karakter Islami yang kokoh dan adaptif (Syafiril, 2021).

Selain membantu remaja memahami nilai-nilai agama, bimbingan konseling Islam juga memfasilitasi penguatan spiritualitas, refleksi diri, dan pengembangan identitas moral. Konselor Islam bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menyadari potensi spiritualnya, menghadapi konflik internal, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata. Melalui proses ini, remaja tidak hanya diarahkan untuk patuh secara normatif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai moral sehingga mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab (Hidayat & Yusuf, 2019).

Dengan demikian, integrasi antara pendidikan agama dan bimbingan konseling Islam menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan moral remaja. Pendekatan ini memberikan dukungan holistik untuk perkembangan karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk menghadapi dinamika kehidupan secara bijaksana. Melalui sinergi ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan tuntutan zaman (Nugraha, 2018; Fauzi, 2020).

B. KONSEP KARAKTER ISLAMI DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING

Karakter Islami merupakan refleksi dari nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Dalam perspektif bimbingan konseling, karakter Islami dipandang sebagai tujuan utama pembinaan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Bimbingan konseling Islam tidak hanya menekankan aspek psikologis, tetapi juga mengintegrasikan dimensi religius dalam setiap proses pembimbingan, sehingga perkembangan kepribadian tidak semata diarahkan pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga pada keselarasan hidup sesuai syariat Islam (Hidayat & Yusuf, 2019).

Pembentukan karakter Islami melalui bimbingan konseling menekankan pada internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta kepedulian sosial. Konselor Islam berperan sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Prasetyo, A. (2022). Peran Konseling Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Islam*, 5(1), 23–36.
- Anwar, I., & Rahman, F. (2020). Peran Guru dan Konselor dalam Pembinaan Moral dan Spiritualitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 8(3), 99–115.
- Farid, A. (2021). Strategi Bimbingan Konseling Islami dalam Penguatan Keimanan dan Akhlak Remaja. *Jurnal Konseling Islam*, 4(2), 50–65.
- Fauzi, A. (2020). *Bimbingan dan Konseling Islami: Konsep dan Praktik dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, T. (2020). Implementasi Konseling Islami untuk Penguatan Spiritualitas Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(3), 120–136.
- Hamidah, S. (2018). Pengaruh Konseling Islami terhadap Perilaku Moral dan Spiritual Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 40–55.
- Hidayat, R., & Yusuf, A. M. (2019). *Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, F. (2021). Konseling Islami dan Pembentukan Karakter Insan Kamil di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112–127.
- Latif, M. (2019). Bimbingan Konseling Islam dalam Pembentukan Identitas Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 133–149.
- Mahmud, R. (2017). Konseling Islam sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 15–29.
- Maulana, H., & Fitria, L. (2020). Integrasi Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–92.
- Nugraha, D. (2018). Pembentukan Karakter Islami melalui Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 155–168.

- Nuraini, H. (2022). Sinergi Pendidikan Agama dan Konseling Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 70–85.
- Putri, D. (2018). Penguatan Spiritualitas melalui Bimbingan Konseling di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 6(1), 54–68.
- Rahman, S. (2017). Strategi Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 45–59.
- Rizki, L. (2018). Konseling Islami sebagai Media Transformasi Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 5(2), 58–73.
- Suryani, T. (2016). Relevansi Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Tantangan Moral Remaja. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(2), 88–102.
- Syafril. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islami: Landasan Filosofis dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, N. (2019). Bimbingan Konseling Islami sebagai Media Internalisasi Nilai-Nilai Moral Remaja. *Jurnal Konseling Kontemporer*, 3(2), 101–115.
- Zainuddin, M. (2019). Model Konseling Islami untuk Pengembangan Karakter dan Spiritualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 33–47.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah ditulis dan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah: <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6875840> Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 9 METODE DAN TEKNIK BK ISLAMI

Yeni Lubis

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

A. PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Bimbingan dan Konseling Islami (BK Islami) adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menyelesaikan permasalahan hidup dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. BK Islami menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar utama dalam setiap langkah bimbingan, sehingga tujuan akhirnya tidak hanya untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga keselamatan di akhirat. Dengan demikian, BK Islami berbeda dengan bimbingan dan konseling konvensional yang cenderung berorientasi pada aspek psikologis semata, sebab BK Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmani sekaligus rohani yang harus dibimbing menuju ketakwaan kepada Allah Swt. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia memerlukan petunjuk agar kehidupannya terarah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah sebagai berikut.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Artinya: “Kitab (*Al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam proses bimbingan dan konseling Islami. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menjelaskan bahwa kata *hudā* (petunjuk) dalam ayat tersebut berarti arahan yang jelas dan menyeluruh bagi manusia agar hidup sesuai dengan fitrah dan jalan yang benar. Maka, BK Islami hakikatnya adalah penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, istilah bimbingan dalam konteks Islam erat kaitannya dengan konsep *al-irsyād* yang berarti memberikan petunjuk atau arahan kepada seseorang. Dalam tradisi Islam, kegiatan ini tidak hanya mencakup penyelesaian masalah, tetapi juga upaya pengembangan diri menuju insan kamil. Dengan demikian, konseling Islami merupakan upaya yang sistematis, berkesinambungan, dan penuh tanggung jawab untuk membantu individu hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Secara etimologis, kata *bimbingan* berasal dari kata “bimbing” yang berarti tuntunan atau arahan, sedangkan *konseling* berasal dari bahasa Inggris *counseling* yang berarti pemberian nasihat atau saran. Dalam tradisi Islam, kedua istilah ini merujuk pada praktik *irsyad* dan *mau‘izhah* yang berfungsi menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai syariat Allah Swt.

Secara terminologis, bimbingan dan konseling Islami dapat dipahami sebagai upaya pemberian bantuan yang sistematis dan berkesinambungan dari seorang konselor kepada klien, dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah. Proses ini tidak sekadar berorientasi pada pemecahan masalah psikologis, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak dan ketakwaan. Dengan demikian, konseling Islami menempatkan aspek spiritualitas sebagai fondasi utama dalam mengarahkan individu agar mampu menghadapi permasalahan hidup secara lebih bijaksana.

Perbedaan mendasar antara konseling Islami dan konseling konvensional terletak pada sumber nilai dan tujuan akhirnya. Konseling konvensional umumnya berlandaskan teori psikologi modern yang berorientasi pada kesejahteraan duniawi, sedangkan konseling Islami bersumber dari ajaran wahyu yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan jasmani, rohani, dan akal. Tujuan akhirnya bukan hanya mencapai kebahagiaan hidup di dunia, tetapi juga keselamatan dan kebahagiaan abadi di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa konseling Islami memiliki dimensi transendental yang tidak dimiliki oleh pendekatan konseling sekuler.

Dalam praktiknya, bimbingan dan konseling Islami tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah sesaat, melainkan juga berfungsi preventif, kuratif, dan pengembangan. Fungsi preventif berarti membantu individu menghindari perilaku menyimpang dari syariat; fungsi kuratif berarti menolong individu

dalam mengatasi permasalahan psikologis maupun spiritual; dan fungsi pengembangan berarti mendorong individu untuk meningkatkan potensi dirinya, baik dalam aspek iman, ibadah, maupun akhlak. Dengan fungsi yang komprehensif ini, konseling Islami mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan pribadi muslim yang paripurna.

Urgensi bimbingan dan konseling Islami semakin terasa dalam era modern yang penuh tantangan globalisasi, arus informasi, serta krisis moral. Banyak individu, khususnya generasi muda, menghadapi kebingungan identitas, tekanan sosial, hingga degradasi spiritual. Dalam situasi demikian, konseling Islami hadir sebagai solusi yang tidak hanya menenangkan jiwa, tetapi juga mengarahkan individu kepada nilai-nilai ilahiah. Hal ini menjadikan bimbingan dan konseling Islami relevan untuk diterapkan di sekolah, pesantren, lembaga dakwah, maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah proses pertolongan yang dilandasi nilai-nilai Islam, bertujuan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat, dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Konseling Islami tidak hanya menekankan aspek rasional dan emosional, tetapi juga spiritual, sehingga lebih utuh dalam membentuk pribadi yang seimbang dan berakhlakul karimah.

B. LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Landasan Bimbingan dan Konseling Islami bersumber dari ajaran Islam yang mencakup Al-Qur'an, hadis, dan prinsip-prinsip dasar yang diwariskan para ulama. Landasan ini menjadi fondasi kokoh yang membedakan BK Islami dengan bimbingan konvensional. Jika konseling pada umumnya hanya berpijak pada teori psikologi dan ilmu perilaku, maka BK Islami menjadikan wahyu sebagai pedoman, sehingga setiap aktivitasnya selalu bernilai ibadah dan berorientasi pada ridha Allah Swt.

Dari sisi epistemologis, Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup yang paling utama, sementara hadis berfungsi sebagai penjelas dan penguat terhadap kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, konseling Islami yang berpijak pada keduanya tidak hanya membicarakan aspek teknis penyelesaian masalah, melainkan juga menyangkut aspek moral dan spiritual yang menjadi kebutuhan mendasar manusia. Dengan demikian,

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.
- Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Juz 2. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 2000.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Juz 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 2000.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Juz 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Q.S. *Ar-Ra'd* ayat 28. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran. 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya: Q.S.An-Nahl : 125*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya: Q.S.Al-Baqarah : 2*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1986.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Q.S. *Al-Baqarah* ayat 2.

Q.S. *An-Nahl* ayat 125.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya. 2015.

Yusof, Syamsul. *Konseling Islami: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Yusuf, Syamsu. *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Yeni Lubis adalah seorang mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan yang memiliki minat dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Ia dikenal sebagai pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Dengan semangat belajar yang tinggi, Yeni bertekad untuk berkontribusi dalam menciptakan sistem manajemen pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan berintegritas.

Email:

widyalasty458@gmail.com

lubisyeni3@gmail.com

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING

dalam

PERSPEKTIF ISLAM



Pembahasan dalam buku ini meliputi konsep dasar manajemen bimbingan konseling Islami, sejarah perkembangan bimbingan konseling, hakikat manusia dan problematikanya, organisasi dan tugas konselor, hingga metode serta teknik dalam konseling Islami. Selain itu, buku ini juga menguraikan peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Islami, ruang lingkup layanan, serta adab dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menawarkan perspektif teoretis, tetapi juga memberikan arahan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan maupun masyarakat.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

